

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Mendidik anak pada masa usia dini tidak sama dengan orang dewasa, anak usia dini memiliki keunikan dan karakter yang berbeda dengan orang dewasa. Oleh karena itu diperlukan suatu strategi yang tepat dalam proses belajar mengajar. Dalam memberikan pembelajaran dan rangsangan-rangsangan kepada anak usia dini maka yang harus dikembangkan dalam bidang pengembangan pembentukan perilaku dan pengembangan kemampuan dasar.

Lingkup perkembangan anak usia dini yaitu akhlakul karimah, sosial emosional dan kemandirian, bahasa, kognitif, Fisik (motorik kasar dan motorik halus) serta seni. Khususnya pendidikan agama yang mengarah pada terbentuknya keluhuran rohani dan keutamaan jiwa harus mulai ditanamkan sejak dini. Hal tersebut sesuai dengan karakteristik

anak usia dini yang masih sangat tinggi daya rekamnya atas pelajaran dan pengalaman hidup. Kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan kemampuan utama yang harus dimiliki oleh anak-anak yang beragama Islam. Oleh sebab itu, pendidikan yang mengarahkan pada kemampuan membaca Al-Qur'an haruslah dilaksanakan dengan baik, tersistematis dan terencana. Al-Qur'an adalah kitab suci yang diturunkan oleh Allah Swt kepada Nabi Muhammad Saw melalui malaikat Jibril sebagai rahmat yang tidak ada bandingnya di alam semesta ini. Di dalamnya terkumpul wahyu ilahi yang menjadi petunjuk bagi siapa saja yang mempercayainya dan mengamalkannya. Bukan itu saja, tetapi Al-Qur'an bahkan merupakan mukjizat dan kitab paling akhir dan paling sempurna sehingga didalamnya mencakup berbagai aspek kehidupan.

Setiap orang beriman yakin bahwa membaca Al-Qur'an akan mendapatkan pahala jika membacanya dengan baik dan benar. Seseorang tidak akan dapat membacanya dengan baik dan benar jika tidak mempelajarinya. Maka dari itu, sejak dini harus dibiasakan belajar (mengaji) kepada orang yang ahli di bidang Al-Qur'an.

Setiap orang tua memiliki tanggung jawab mengajarkan anak-anaknya tata cara membaca Al-Qur'an sejak kecil. Sebab Al-Qur'an memiliki pengaruh besar dalam menanamkan aqidah yang kuat pada jiwa anak. Disamping Al-Qur'an sebagai dasar pengajaran agama islam

yang pertama, maka Al-Qur'an juga sebaik- baik bacaan bagi orang mukmin baik sedih maupun senang. Banyak metode belajar membaca Al-Qur'an yang diterapkan di Majelis Ta'lim diantaranya seperti metode Qiroati, metode An-Nahdiyyah, metode Iqro dan lain-lain. Setiap metode memiliki cara dan teknik sendiri-sendiri dalam menjadikan anak didik mampu membaca Al-qur'an secara fasih dan tartil. Dalam firman Allah:

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ ۗ

Artinya: “Sesungguhnya atas tanggungan Kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. Apabila Kami telah selesai membacaknya, maka ikutilah bacaan itu”. (Q.S Al-Qiyamah : 17)

Hadits disebutkan bahwa:¹ Imam Al-Bukhari meriwayatkan sebuah hadits dari Hajjaj bin Minhal dari Syu'bah dari Alqamah bin Martsad dari Sa'ad bin Ubaidah dari Abu Abdirrahman As-Sulami dari Utsman bin Affan Radhiyallahu Anhu, bahwa Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya: “Sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya.” (HR. Bukhori)

¹ Muhammad Zakariyya Al-Kandhalawi, Fadhilah Amal, Pustaka Billah, Bandung, 2008, h. 9.

Dengan keimanan dan ketakwaan yang tangguh Insya Allah masyarakat kita tidak akan tergoyahkan oleh berbagai tantangan dan ancaman yang mungkin akan timbul. Oleh karenanya mempelajari Al-qur'an dari segi membaca hendaknya dilakukan sejak masih kecil, karena dengan mengamalkan membaca Al-Qur'an sejak kecil akan membiasakannya untuk mempelajari Al-qur'an dimasa ia dewasa nanti.

Ketika belajar membaca Al- Qur'an seseorang membutuhkan pendidik/ustadz yang dapat membimbingnya dalam belajar membaca Al-Qur'an. Pendidik/ustadz juga membutuhkan sebuah metode dalam proses pembelajarannya agar dapat lebih mudah memahami dalam belajar membaca Al-Qur'an.

Mempelajari Al-Qur'an membutuhkan metode agar peserta didik cepat memahami tata cara membaca Al-Qur'an, namun demikian metode yang dimaksud disini adalah cara atau jalan yang ditempuh sebagai penyajian bahan-bahan pelajaran agar mudah diterima, diserap dan dikuasai oleh peserta didik dengan baik dan menyenangkan.²

Salah satu metode yang digunakan dalam belajar membaca Al-Qur'an adalah metode Iqra. Metode ini disusun secara praktis dan sistematis oleh H. As'ad Humam dalam bukunya yang berjudul "*Buku Iqro' Cara Cepat Belajar Membaca Al-Qur'an*", sehingga memudahkan

² Ahmad Sunarto Dkk, *Terjemah Shahih Bukhari, Jilid VI, Cet 1* (Semarang: AsySyifa', 1993), h. 619.

bagi setiap orang yang belajar dan mengajarkan membaca Al-Qur'an dalam waktu yang relatif singkat.³

Metode Iqro adalah suatu metode membaca Al-Qur'an yang menekankan kepada latihan membaca. Adapun panduan Iqra terdiri dari 6 jilid dimulai tingkat yang paling sederhana, tahap demi tahap sampai dengan tingkatan yang sempurna.

Mengajarkan membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode iqra lebih mudah dipahami, tetapi lebih menarik apabila disajikan dalam bentuk program aplikasi. Dengan menggunakan program tersebut diharapkan dapat membantu masyarakat umum agar lebih tertarik untuk membaca Al-Qur'an. Adapun metode ini dalam prakteknya tidak membutuhkan alat yang bermacam-macam, karena hanya ditekankan pada bacaannya (cara cepat belajar membaca Al-Qur'an).

Majelis taqlim berarti tempat duduk ketika belajar, majelis taklim adalah sebuah tempat pendidikan non formal dan sudah pasti memiliki jama'ah cukup mumpuni dan memiliki kurikulum keagamaan serta waktu yang menjanjikan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.⁴ Di majelis taqlim sudah pasti mendapatkan ilmu yang bermanfaat dan kegiatannya juga positif.

³ As'ad Humam, *Buku Iqro' Cara Cepat Belajar Membaca Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Balai Litbang LPTQ Nasional, 2005), h. I

⁴ Puslitbang Kehidupan Keagamaan, *Peningkatan Peran Serta Masyarakat dalam Pendalaman Ajaran Agama Melalui Majelis Ta'lim*, (Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan, 2007) hal. 32.

Helmawati memberikan pendapatnya yaitu majelis taqlim merupakan wadah menggambarkan serta menjabarkan sebuah mulai dari ilmu agama dan ilmu umum yang terus menerus dilaksanakan, sehingga ilmu yang diperoleh bisa bermanfaat dan menumbuhkan amal shaleh untuk mendapat ridho Allah Swt.⁵ Dapat disimpulkan bahwasannya majelis taqlim adalah tempat menimba ilmu bertalaqqi langsung kepada guru yang dilakukan setiap hari ba'da maghrib untuk menimba ilmu. Sedangkan yang dikaji didalam majelis saya teliti yaitu Pengajaran anak usia dini.

Majelis Ibtidaul Fallah ini berdiri sejak tahun 1976 yang dipimpin oleh Alm. H. Acang dan diteruskan oleh anaknya Ustadz Agus Busro. Awal berdirinya majelis ini dari keinginan masyarakat khususnya para orang tua yang ingin anaknya mengaji dari pada main, dan pada saat itu juga melihat kondisi anak-anak disana yang tidak pada mengaji selepas maghrib. Bahwa para orang tua menginginkan anaknya mampu membaca dan menulis dengan baik terutama membaca Al-Qur'an sebelum nantinya melanjutkan pendidikan.⁶ Namun sebagian dari orang tua tidak mampu mengajarkan anaknya dengan baik karena beberapa aspek seperti adanya keterbatasan waktu, pengetahuan orang tua yang tidak mumpuni dalam

⁵ Helmawati, *Pendidikan Nasional dan Optimalisasi Majelis Ta'lim: Peran Aktif Majelis Ta'lim Meningkatkan Mutu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hal. 85-86

⁶ Hasil wawancara, Juli 2021, pimpinan Majelis Ta'lim Ibtidaul Fallah Ustadz Agus Busro

cara mengajar, anak tidak nurut dan sulit mengikuti ketika diberi arahan, sehingga sulit untuk mengajarkan anak membaca dan menulis jika hanya diajarkan oleh orang tuanya saja. Sehingga sebagian orang tua lebih memilih untuk menempatkan anak-anaknya di sekolah formal maupun non formal sejak dini agar anak-anak mereka mampu membaca serta menulis dengan baik karena dalam hal ini mereka perlu bantuan dari tenaga pengajar yang lebih berfokus pada tujuan tersebut, Akhirnya berdirilah majelis taqlim Al-Quran Ibtidaul Fallah.

Majelis ini sudah lama mengadakan pengajian, banyak santri-santri yang mengaji disana. Sampai saat ini ada 25 santri yang mengaji disana, mulai dari kalangan PAUD, SD, SMP dan SMA. Santri di majelis ini bukan santri yang mondok dan menetap, tetapi santri di majelis ini hanya mengaji setiap ba'da maghrib sampai ba'da isya selepas itu mereka sholat isya berjamaah di majelis ta'lim Ibtidaul Falah.

Sementara itu berdasarkan dari hasil observasi yang dilakukan di majelis ta'lim Ibtidaul Fallah tersebut, peneliti menemukan informasi bahwa dalam penggunaan metode iqra di majelis taqlim Ibtidaul Fallah tersebut masih belum maksimal. Karna kurang memperhatikan dan juga terkadang tidak menegur santrinya saat membacanya bahkan ustadz/ustadzah menaikan santri ketingkatan berikutnya ketika membacanya masih belum lancar dan kurang tepat. Dan ustadz/ustadzah

masih menggunakan cara pengajaran yang kuno atau lama misalnya monoton, klasikal. Para santri pun kurang bersemangat dalam latihan membaca sebelum disetorkan kepada ustadznya mereka menghabiskan waktu dengan sia-sia dengan cara bermain-main dan mengobrol dengan temannya. Hal ini menyebabkan ketika menyetorkan hasil latihannya banyak kesalahan dan kurang lancar dalam membaca Al-Qur'an.⁷

Mengatasi hal ini peneliti mencoba untuk merubah metode Iqra cara pengajaran yang kuno atau lama tersebut dengan menggunakan metode Iqra cara cepat belajar Al-qur'an bagi anak-anak. Karena dengan menggunakan metode Iqra ini siswa langsung dapat mengenal huruf sesuai dengan tanda baca dan dapat diekspresikan dengan lagu-lagu dan permainan-permainan yang lebih menyenangkan.

Meningkatkan kemampuan membaca Al-qur'an, di majelis ta'lim Ibtidaul Falah tersebut juga mengajarkan Asmaul husna setiap sebelum mulai mengaji bersama-sama. Praktik belajar membaca Al-Qur'an dilakukan dengan menggunakan metode Iqro yang dilakukan setiap hari.

Dari paparan diatas, maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul penelitian ini yaitu **Penerapan Metode IQRA Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak Usia Dini di Majelis Taqlim Ibtidaul Fallah.**

⁷ Hasil observasi pra penelitian, tanggal 21 Agustus 2021

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijabarkan, maka didapatkan rumusan masalah antara lain:

1. Minimnya minat serta kemampuan anak-anak ketika membaca Al-Qur'an dalam sebuah Majelis Ta'lim
2. Beberapa anak-anak menyebutkan bahwa huruf hijaiyah tidak sesuai dengan kaidah tajwidnya.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, peneliti memberikan batasan ruang lingkup penelitian yang akan dilakukan yaitu:

1. Penerapan Metode IQRA untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak Usia Dini di Majelis Ta'lim Ibtidaul Fallah.
2. Peningkatan minat anak usia dini di Majelis Ta'lim Ibtidaul Fallah dalam membaca Al-Quran

D. Rumusan Masalah

Terkait dengan batasan masalah yang sudah dipaparkan sebelumnya, sehingga peneliti menentukan rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana kemampuan membaca Al-Qur'an di Majelis Taqlim Ibtidaul Fallah?

2. Bagaimana penerapan metode Iqra pada anak usia dini di Majelis Taqlim Ibtidaul Fallah?
3. Bagaimana penerapan metode Iqra dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak usia dini di Majelis Taqlim Ibtidaul Fallah?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kemampuan membaca Al-Qur'an di Majelis Taqlim Ibtidaul Fallah.
2. Untuk mengetahui penerapan metode Iqra pada anak usia dini di Majelis Taqlim Ibtidaul Fallah.
3. Untuk mengetahui penerapan metode Iqra dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak usia dini di Majelis Taqlim Ibtidaul Fallah.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat antara lain yaitu :

1. Memberikan manfaat kepada peneliti untuk mengetahui bagaimana kemampuan membaca Al-Quran dari santri yang belajar membaca Al-Qur'an di Majelis Taqlim Ibtidaul Fallah.

2. Memberikan pengetahuan mengenai metode Iqra yang dapat diterapkan kepada santri yang berusia dini di Majelis Taqlim Ibtidaul Fallah.
3. Memberikan pengetahuan mengenai bagaimana penerapan metode Iqra dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak usia dini di Majelis Taqlim Ibtidaul Fallah. Dengan pengetahuan ini dapat dijadikan sebagai implemestasi baru dalam Majelis Taqlim untuk meningkatkan kemampuan membaca dan mempelajari Al-Qur'an, dan dapat digunakan sebagai acuan untuk perbaikan kemampuan membaca Al-Qur'an.

G. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil telaah penelitian terdahulu yang relevan ini, dapat digunakan sebagai bahan kajian dalam penelitian ini, anatar lain:

1. Syaripuddin, Banda Aceh tahun 2016, yang berjudul "Peningkatan Kemampuan Baca Al-Qur'an Melalui Metode Iqra' Di TPA Raudhatul Fitriyah Desa Simpang Dua Kecamatan Kluet Tengah Kabupaten Aceh Selatan". Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau penelitian tindakan (action research) dengan menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara (interview), telaah dokumentasi dan tes. Subyek penelitian sebanyak 40 responden yang

merupakan jumlah keseluruhan santri TPA Raudhatul Fitriyah. Hasil penelitian yang dilakukan, diketahui bahwa persentasi siswa yang dapat membaca Al-Qur'an mengalami peningkatan dari setiap siklusnya dan hal ini dapat dilihat dari peningkatan kualitas pembelajaran, baik dari santri maupun ustadz.⁸ Perbedaannya dalam skripsi ini yaitu menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) dengan metode kualitatif. Sedangkan penelitian yang peneliti teliti menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Dari kajian penelitian terhadulu di atas memiliki persamaan dengan penelitian ini yaitu penerapan metode iqra' dalam meningkatkan minat membaca al-qur'an pada anak usia dini.

2. Ninin Nur'aini, Yogyakarta tahun 2017, yang berjudul "Optimalisasi Kemampuan Menghafal Al-Qur'an (Juz'amma) Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Baghdadi di TK BIAS Yogyakarta". Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara (interview) dan dokumentasi. Subyek penelitian yaitu kelas B TK BIAS Yogyakarta. Hasil penelitian yang dilakukan, diketahui bahwa penerapan ini sudah

⁸ Syaripuddin, *Peningkatan Kemampuan Baca Al-Qur'an Melalui Metode Iqra' Di TPA Raudhatul Fitriyah Desa Simpang Dua Kecamatan Kluet Tengah Kabupaten Aceh Selatan* (Skripsi: UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 2016).

berjalan sesuai dengan teori metode Baghdadi yakni dengan cara mengeja, menghafal, dan diberikan modul atau buku Baghdadi setiap anak sudah mencapai kemampuan menghafal Al-Qur'an khususnya hafalan surat-surat pendek (Juz'amma) sesuai dengan target yang telah ditentukan yaitu hafal hingga surat al-A'laa.⁹ Perbedaannya dalam skripsi ini yaitu menggunakan metode membaca Al-Qur'an Baghdadiyah. sedangkan penelitian yang peneliti lakukan menggunakan metode Iqra dalam membaca Al-Qur'an dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif.

H. Sistematika Pembahasan

Dalam bagian ini peneliti menjelaskan garis besar isi dari keseluruhan skripsi dalam bentuk sistematika penulisan. Adapun sistematika penulisan tersebut adalah sebagai berikut:

Bab Kesatu, Pendahuluan yang terdiri dari: Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

Bab kedua, Landasan Teoritis yang terdiri dari: Pengertian Baca Tulis Al-Qur'an, Pengertian Metode Iqra, Peran Pelajaran Baca Al-Qur'an, Pengertian Anak Usia Dini, Pengertian Meningkatkan kemampuan,

⁹ Ninin Nur'aini, Optimalisasi Kemampuan Menghafal Al-Qur'an (Juz'amma) Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Baghdadi di TK BIAS Yogyakarta (Skripsi: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2017).

Cara Meningkatkan kemampuan, Langkah- langkah dan Fungsi Metode Iqra.

Bab Ketiga, Metodologi penelitian, Pendekatan dan jenis penelitian, langkah-langkah kualitatif, waktu dan tempat penelitian, sumber data penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan dan analisis data.

Bab Keempat, Hasil penelitian dan pembahasan yang mencakup deskripsi lokasi penelitian, hasil penelitian, yang berisikan tentang: persiapan sosial, identifikasi data, fakta sosial dan analisis sosial, kajian masalah dan kebutuhan, perencanaan kegiatan, pelaksanaan kegiatan, pemantauan kegiatan, dan evaluasi kegiatan, Pembahasan.

Bab Kelima, Penutup yang terdiri dari: Kesimpulan dan saran.